

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia globalisasi saat ini, persaingan sangat ketat dan hanya perusahaan dengan kinerja baik yang dapat bertahan (**Suhaemi, 2021**). Pada umumnya persaingan antar-perusahaan dalam dunia bisnis biasanya terjadi pada saat proses perkembangan perusahaan. Namun, apabila suatu perusahaan dapat menguasai persaingan bisnis sejenis maka perusahaan tersebut dapat memperoleh keuntungan yang tinggi dan memperoleh nilai ekonomis yang baik. Indonesia sendiri mempunyai banyak sektor yang dimana setiap industrinya selalu timbul persaingan bisnis dan hal ini dapat menarik investor asing untuk melakukan investasi pada perusahaan itu sendiri (**Romadhani et al., 2022**).

Sektor yang terdaftar di BEI juga mencakup Perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor yaitu, sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi (**Karimah & Taufiq, 2020**). Pada Januari 2021, Bursa Efek Indonesia mengklasifikasikan berbagai jenis perusahaan. Salah satu klasifikasinya adalah “*Consumer Non-Cyclical*”. Artinya suatu perusahaan selalu memproduksi atau menjual barang yang dibeli oleh masyarakat, apapun kondisi perekonomiannya. Hal ini bermanfaat bagi investor yang ingin berinvestasi di sektor ini karena industri ini tidak terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi sehingga mengurangi risiko. Karena perusahaan termasuk dalam kategori konsumen non-siklus atau konsumen kebutuhan pokok, bisnis non-siklus tidak terkena dampak ketidakstabilan ekonomi. Perbedaan ini disebabkan

karena produk perusahaan berperan penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan tahan terhadap fluktuasi yang mungkin terjadi di industri lain. Oleh karena itu, perusahaan perlu mencari cara untuk meningkatkan dan memaksimalkan kinerja dalam manajemen pendapatan.

Saat membuat keputusan jangka panjang, kebijakan dividen sering menjadi perdebatan. Persoalan ini berkaitan dengan apakah dividen baik atau buruk bagi para investor yang menanamkan sahamnya. Dividen juga berfungsi sebagai ukuran nilai perusahaan di masa sekarang dan masa depan, karena jika perusahaan tidak membayar dividen yang cukup kepada para pemegang sahamnya, maka saham mereka akan hilang (**Sunarwijaya et al., 2019**). Dalam kebijakan dividen, manajer keuangan dapat memilih untuk menggabungkan pembayaran dividen dengan keuntungan perusahaan atau memperjuangkan keuntungan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Laba ditahan adalah definisi dari sumber dana perusahaan yang digunakan untuk pembayaran dividen dan kegiatan investasi (**Wulandari, 2023**).

Menurut (**Reysa et al., 2022**) kebijakan dividen menentukan apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan akan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk pembiayaan investasi. Jika perusahaan memilih untuk memberikan laba sebagai dividen, itu akan mengurangi laba ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana *internal* atau *internal financing*. Sebaliknya bila perusahaan menentukan buat menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Oleh karena itu, manajer keuangan harus mampu mengarahkan kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) yaitu kebijakan dividen yang mampu menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang sehingga mampu memaksimalkan harga saham. Investor biasanya akan mencari tahu sebelum berinvestasi, apakah perusahaan tersebut layak dan menguntungkan.

Rasio untuk mengukur kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* yang mana semakin tinggi *dividend payout ratio* maka akan menguntungkan para investor, tetapi bagi pihak perusahaan hal tersebut akan memperlemah *internal financing* karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya, jika *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan investor, tetapi *internal financing* perusahaan akan semakin kuat (Sidharta & Nariman, 2021).

Di Indonesia, fenomena atau realita *dividend payout ratio* yang terjadi yaitu pada Perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berikut *dividend payout ratio* perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclical* tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Dividend Payout Ratio
Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclical*
Tahun 2019-2023

No	Kode Perusahaan	<i>Dividend Payout Ratio</i>					Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1.	AALI	2,04%	0,21%	0,25%	0,49%	0,73%	0,74%
2.	BISI	0,98%	0,41%	0,3%	0,39%	0,34%	0,48%
3.	CEKA	0,28%	0,33%	0,32%	0,27%	0,39%	0,32%

4.	CPIN	0,53%	0,35%	0,51%	0,6%	0,71%	0,54%
5.	DLTA	1,20%	2,52%	1,06%	1,4%	1,31%	1,50%
6.	DSNG	0,58%	0,11%	0,18%	0,18%	0,38%	0,29%
7.	ROTI	0,51%	0,55%	0,69%	0,57%	0,71%	0,61%
8.	TGKA	0,20%	0,67%	1,08%	0,81%	1,82%	0,92%
Rata-Rata Pertahun		0,63%	0,52%	0,44%	0,47%	0,64%	0,54%

Sumber: www.idx.co.id

Fenomena yang berkaitan dengan kebijakan dividen bisa dilihat pada Tabel 1.1 dimana menunjukkan nilai DPR dari tahun 2019 hingga tahun 2023 menunjukkan fluktuasi naik turun di setiap tahun. Dimana tingkat pembagian dividen masih banyak yang tidak stabil. Salah satunya pada Perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) yang mana pada tahun 2019 menunjukkan rasio DPR sebesar 2,04%. Kemudian ditahun 2020 dan 2021 menunjukkan rasio DPR sebesar 0,21% dan 0,25% terjadi nya penurunan yang sangat drastis sebesar 1,84% pembagian dividen dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2022 dan 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,49% dan 0,73%. Sehingga diperoleh rata-rata DPR Perusahaan yang paling besar adalah PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 1,50% dan rata-rata DPR perusahaan yang paling rendah adalah PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) sebesar 0,29%. Hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, karena dividen yang dibayarkan kepada para investor diatur dengan kebijakan dan prosedur setiap perusahaan dan berbagai faktor pemicu yang dapat berpengaruh oleh manajer perusahaan untuk memutuskan kebijakan dividen perusahaan tersebut. Namun, sebenarnya para investor lebih menginginkan pembagian dividen secara konsisten, relatif stabil dan naik tiap tahunnya.

Perusahaan yang tidak konsisten dalam pembagian dividen dapat membuat investor kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan. Sebab investor beranggapan bahwa perusahaan yang tidak konsisten dalam pembagian dividennya akan memberikan sinyal negatif mengenai kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.

Kebijakan dividen dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas. Faktor yang pertama yaitu ukuran perusahaan. Secara umum, perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mudah dipercaya oleh kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan ukuran perusahaan (**Gerrard & Simbolon, 2023**). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Jika ukuran Perusahaan besar maka biaya operasional yang dikeluarkan lebih tinggi, disisi lain semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah mendapatkan dana dan semakin ketat keputusan pendanaan yang akan dibuat oleh perusahaan untuk mengoptimalkan nilai pemegang saham (**Savitri et al., 2021**).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas. Likuiditas perusahaan dianggap dapat menguntungkan investor dengan meramalkan laju keuntungan dari bunga (**Hidayat et al., 2022**). Kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai dan memenuhi utang pada saat jatuh tempo yang diukur dengan rasio modal kerja dikenal sebagai likuiditas (**Ulfa et al., 2020**). Indikator dari likuiditas adalah *current ratio*. Rasio likuiditas memberikan gambaran yang luas tentang kemampuan keuangan suatu perusahaan untuk

bertahan dalam situasi sulit. Jika tingkat likuiditas perusahaan rendah, itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya, yang akan berdampak pada penilaian investor terhadap perusahaan (Amelia & Purnama, 2023).

Faktor ketiga yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah Profitabilitas. Kebijakan dividen didasarkan pada seberapa besar atau kecil laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan semakin besar dividen yang didapat (Cahyono & Asandimitra, 2021). Rasio profitabilitas menggambarkan kelangsungan hidup perusahaan, berhasil atau tidaknya perusahaan tergantung pada kemampuan mengelola biaya penjualan, aktiva, operasional, gaji karyawan pada Perusahaan (Naibaho & Widyastari, 2023). Sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan adalah indikator penting dari sudut pandang investor untuk melihat prospek masa depan perusahaan. Indikator ini sangat penting karena untuk mengetahui seberapa besar *return* yang dapat diterima investor atas investasi yang dilakukannya. Tujuan profitabilitas berkaitan dengan tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya sehingga pemilik perusahaan ingin menginvestasikan modal untuk mencapai tujuan tersebut (Hairudin et al., 2020).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel intervening memberikan hasil yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **(Barokah & Ariyani, 2024)** menghasilkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Dan profitabilitas tidak mampu memperkuat hubungan likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian **(Bramaputra et al., 2022)** menghasilkan bahwa secara parsial likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berbeda dengan hasil penelitian **(Kresnawati, 2022)** menghasilkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan profitabilitas tidak dapat memperkuat pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen di bidang manufaktur. Dalam penelitian **(Yusuf & Suherman, 2021)** menghasilkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden, profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan deviden, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden.

Berdasarkan latar belakang dan adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclical* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang sebagaimana yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Adanya peningkatan dan penurunan kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat perusahaan yang tidak konsisten membagikan dividen setiap tahunnya
3. Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi dividennya kepada para investor atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali sehingga mengakibatkan pihak-pihak yang berkepentingan saling bertentangan.
4. Ukuran dari perusahaan yang besar belum tentu memiliki kondisi yang stabil sehingga investor tidak percaya untuk menanamkan sahamnya.
5. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah akan mempengaruhi kepercayaan pihak internal dan eksternal dan akan menyebabkan sulitnya perusahaan mendapatkan modal pinjaman dari bank.
6. Semakin likuid sebuah perusahaan, kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin kecil.
7. Adanya penurunan pendapatan pada beberapa perusahaan manufaktur sehingga investor perlu melakukan analisis rasio profitabilitas.
8. Tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus dan sempurna maka permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penelitian ini membatasi hanya pada Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) dan Likuiditas (X2) terhadap Kebijakan Dividen (Y) dengan Profitabilitas (Z) sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclical* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023?

5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023.
7. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi akademik

Manfaat akademik dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, serta dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.